SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Sembalun

Hamdani[1], Ida Wahyu Wijayati[2], Taurinda Mahardiyanti[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: danhamdani54@gmail.com[1] idawahyuadmin@udn.ac.id[2] taurindamahardiyanti@udn.ac.id[3]

Informasi artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 18th, 2026
Revised Oct 27th, 2026
Accepted Nov 4th, 2026

Keyword:
Ice breaking; Motivasi belajar; Sekolah dasar; Siswa kelas IV.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang yang ditandai dengan kurangnya perhatian, keaktifan, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen pre-experimental dan desain one group pretest-posttest design, dengan subjek seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji paired sample t-test menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item angket motivasi belajar dinyatakan valid (r hitung > r tabel = 0,413) dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,971 (kategori sangat tinggi). Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data pretest berdistribusi normal (Sig. = 0,574) dan posttest berdistribusi normal (Sig. = 0,687). Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Salah satu faktor yang memiliki peran dalam proses tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi menjadi dorongan yang membuat siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta berusaha mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Muharrir Syahruddin, Herdah, dan Effendy, 2022).

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan perhatian terhadap materi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki ketekunan ketika menghadapi tugas. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah dapat menunjukkan sikap kurang bersemangat, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam kegiatan kelas. Rahman (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, motivasi menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru ketika merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, suasana kelas yang monoton dapat membuat siswa mengalami kejenuhan. Pembelajaran yang berlangsung dalam waktu cukup lama tanpa variasi aktivitas berpotensi menyebabkan perhatian siswa berkurang. Kondisi tersebut dapat terlihat melalui perilaku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif menjawab pertanyaan, dan kurang antusias menyelesaikan tugas. Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam (2024) menjelaskan pentingnya motivasi dalam mendukung keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mempertahankan perhatian dan semangat siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dijelaskan dalam skripsi, sebagian siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang menunjukkan motivasi belajar yang masih perlu diperhatikan. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya perhatian ketika guru menjelaskan materi, rendahnya keaktifan dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, terdapat siswa yang mudah merasa bosan dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas. Keadaan ini menjadi dasar perlunya penggunaan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan adalah ice breaking. Kegiatan ini merupakan aktivitas singkat yang dilakukan sebelum atau di sela-sela pembelajaran untuk mencairkan suasana, mengurangi kejenuhan, dan mengembalikan perhatian siswa. Bentuk kegiatannya dapat berupa permainan edukatif, tepuk semangat, gerakan sederhana, maupun aktivitas kelompok. Sugito (2021) menjelaskan bahwa ice breaking dapat digunakan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Haryati dan Puspitaningrum (2023) juga membahas penerapan ice breaking sebagai kegiatan yang dapat memantik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan ice breaking perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut bukan pengganti penyampaian materi, melainkan selingan yang membantu menciptakan suasana kelas lebih nyaman dan interaktif. Wana, Ruchiyat, dan Nurhidayah (2024) mengkaji pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sementara itu, Zuhaery, Dian Hidayati, dan Hidayat (2024) menjelaskan penerapan ice breaking sebagai bagian dari pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut relevan untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar.

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator, yaitu perhatian, keaktifan, semangat belajar, ketekunan, dan keinginan berprestasi. Kelima indikator tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penggunaan indikator tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa melalui jawaban pada setiap butir pernyataan.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang dengan jumlah subjek sebanyak 23 orang. Penelitian menggunakan desain satu kelompok yang diberikan pengukuran awal, perlakuan berupa kegiatan ice breaking, kemudian pengukuran akhir. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan terhadap satu kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengukuran awal disebut pretest, sedangkan pengukuran setelah perlakuan disebut posttest. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penerapan kegiatan ice breaking dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sembalun Lawang, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai subjek penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau total sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ice breaking, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Kegiatan ice breaking dilaksanakan dalam bentuk permainan edukatif, tepuk semangat, gerakan sederhana, dan aktivitas singkat yang menyenangkan. Motivasi belajar diukur

melalui angket yang disusun berdasarkan lima indikator, yaitu perhatian, keaktifan, semangat belajar, ketekunan, dan keinginan berprestasi.

Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Setiap indikator diwakili oleh empat butir pernyataan. Angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada pernyataan positif, pilihan jawaban diberikan skor 4, 3, 2, dan 1. Untuk pernyataan negatif, penskoran perlu dilakukan secara terbalik agar arah skor tetap konsisten dalam mengukur motivasi belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket diberikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, antara lain daftar siswa, jumlah siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

Sebelum digunakan untuk analisis utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Setelah itu, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sembalun Lawang dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel motivasi belajar siswa. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jumlah responden pada uji validitas sebanyak 23 siswa, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,413 pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,413). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Table 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	P1	0,920	0,413	Valid
2	P2	0,799	0,413	Valid
3	P3	0,801	0,413	Valid
4	P4	0,798	0,413	Valid
5	P5	0,813	0,413	Valid
6	P6	0,743	0,413	Valid
7	P7	0,793	0,413	Valid
8	P8	0,880	0,413	Valid
9	P9	0,748	0,413	Valid
10	P10	0,697	0,413	Valid
11	P11	0,891	0,413	Valid
12	P12	0,784	0,413	Valid
13	P13	0,743	0,413	Valid

14	P14	0,853	0,413	Valid
15	P15	0,758	0,413	Valid
16	P16	0,731	0,413	Valid
17	P17	0,891	0,413	Valid
18	P18	0,791	0,413	Valid
19	P19	0,725	0,413	Valid
20	P20	0,836	0,413	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,413). Oleh karena itu, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 26.

Table 2. Hasil Uji Reabilitas

bility Statistics

ɔach's Alpha	tems

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,971. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,971 juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen angket motivasi belajar layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden.

Table 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.103	23	.200*	.965	23	.574
Posttets	.091	23	.200*	.970	23	.687

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,574 dan posttest sebesar 0,687. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik yaitu Paired Sample t-Test.

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang. Pengujian dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
st - Pretest	-90.252	22	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan *ice breaking*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang.

H_0: Tidak terdapat pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa penggunaan ice breaking berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan ice breaking dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Sugito, 2021; Haryati & Puspitaningrum, 2023).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada angket motivasi belajar dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,413. Selain itu,

hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,971 yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data yang konsisten. Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Sugiyono, 2023).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data penelitian. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,574 dan data posttest sebesar 0,687. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik menggunakan Paired Sample t-Test. Pengujian normalitas diperlukan untuk mengetahui kesesuaian distribusi data dengan asumsi analisis statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023).

Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan ice breaking. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Muharrir, Herdah, dan Effendy (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian Wana, Ruchiyat, dan Nurhidayah (2024) juga membahas pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Penggunaan ice breaking dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Kegiatan seperti permainan sederhana, tepuk semangat, dan gerakan ringan dapat menjadi selingan ketika siswa mulai merasa jenuh. Melalui kegiatan tersebut, perhatian siswa diharapkan dapat kembali terarah pada materi yang disampaikan guru. Sugito (2021) menjelaskan penggunaan ice breaking sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Haryati dan Puspitaningrum (2023) juga mengkaji implementasi ice breaking sebagai pemantik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan tersebut dapat terlihat melalui perhatian, keaktifan, semangat, ketekunan, serta keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Cahyono, Hamda, dan Prahastiwi (2022) membahas pemikiran Abraham Maslow mengenai motivasi dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan ice breaking dapat dipandang sebagai salah satu stimulus dari lingkungan belajar yang berpotensi mendorong keterlibatan siswa.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang membahas penggunaan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran. Muharrir et al. (2022) mengkaji penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, Haryati dan Puspitaningrum (2023) membahas penerapan ice breaking sebagai pemantik motivasi belajar siswa, sedangkan Wana et al. (2024) meneliti pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ice breaking relevan untuk dikaji sebagai kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan ice breaking dapat menjadi salah satu strategi yang diterapkan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Namun, arah perubahan motivasi belajar tetap harus disesuaikan dengan hasil rata-rata pretest dan posttest yang tercantum dalam output SPSS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada angket motivasi belajar memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,413, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha

sebesar 0,971, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,574 dan posttest sebesar 0,687. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Lawang. Penerapan ice breaking terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mampu mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., dan Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 6*(1), 37–48. https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767

Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam, 4(1), 99–106. https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2133

Hidayat, L. N., Sumantri, M. S., dan EW, E. D. (2025). Implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan antusiasme belajar pada peserta didik kelas 3 sekolah dasar. 10, 478–488.

Lestari, E., dan Sumartiningsih, S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. 44(1), 312–322.

Lis Yulianti Syafrida Siregar. (2020). Motivasi sebagai pengubahan perilaku. *Forum Paedagogik, 11*(2), 81–97.

Masayu, M. (2023). Penerapan *ice breaking* dalam mengatasi kebosanan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Anyar. *Kontribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 49–53.

Muharrir, Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 20(2), 179–186. https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318

Nidawati. (2024). Penerapan motivasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2*(3), 317–326. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388

Nouke, R. A., Rachman, H., Ramadani, D. F., dan Sa, H. (2025). *Ice breaking* sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah di SDN Sumedangan 3 Pamekasan. *Jurnal Studi Pendidikan*, 3.

Nurhayati, Federikus, Tuto, E., dan Bryllian, N. (2026). Peran *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Enakter. 10, 54–67.

Rahman, S. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Journal of Science Education and Technology, 33*, 467–482.

Sugito. (2021). Pengenalan ice breaking dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Jurnal Bahasa Indonesia Prima, 3(2), 1–6. https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., dan Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2*(4), 2071–2082. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557

Wana, P. R., Ruchiyat, M. G., & Nurhidayah, S. (2024). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Jendela Pendidikan, 4(1), 110–124. https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698